

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya perubahan pada serviks (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap. Ibu belum inpartu jika kontraksi uterus tidak mengakibatkan perubahan serviks (Pratiwi, 2016).

Ibu bersalin yang sulit beradaptasi dengan rasa nyeri persalinan dapat menyebabkan tidak terkoordinasinya kontraksi uterus yang dapat menyebabkan perpanjangan kala I persalinan dan kesejahteraan janin terganggu. Persalinan lama dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi salah satu atau keduanya antara lain infeksi intra partum, rupture uteri, cidera otot-otot dasar panggul, dan efek bagi janin dapat berupa kaput suksedaneum, molase kepala janin. Ini dapat meningkatkan angka kematian dan kesakitan ibu dan janin (Winny Putri Lestari, 2015).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pada masyarakat primitif, mengalami persalinan yang lebih lama dan nyeri, sedangkan masyarakat yang telah maju 7-14% bersalin tanpa rasa nyeri dan sebagian besar 90% persalinan disertai rasa nyeri. Pada ibu yang sangat muda di bawah umur 20

tahun atau tua di atas 35 tahun, dalam menghadapi persalinan mengalami nyeri yang sangat hebat. Paritas juga berpengaruh terhadap persepsi nyeri. Pada primipara, nyeri akan lebih terasa pada awal persalinan sedangkan pada multipara nyeri akan meningkat saat persalinan telah lanjut yaitu saat penurunan janin yang berlangsung cepat pada kala II (Susilawati, 2017).

Nyeri persalinan dapat dikendalikan dengan 2 metode yaitu farmakologis dan nonfarmakologis. Metode penghilang rasa nyeri secara farmakologis dengan menggunakan obat-obat kimiawi, sedangkan metode non farmakologis dengan melakukan teknik relaksasi, yang merupakan tindakan eksternal yang mempengaruhi respon internal individu terhadap nyeri. Manajemen nyeri dengan tindakan relaksasi mencakup relaksasi otot, nafas dalam, masase (Winny Putri Lestari, 2015)

Teknik relaksasi bernafas merupakan teknik pereda nyeri yang memberikan banyak masukan terbesar karena teknik relaksasi dalam persalinan dan merupakan salah satu cara untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu bersalin secara non farmakologis. Dengan menarik nafas dalam-dalam pada saat ada kontraksi dengan menggunakan pernapasan dada melalui hidung akan mengalirkan oksigen ke darah yang kemudian dialirkan keseluruh tubuh akan mengeluarkan hormon endorphen yang merupakan penghilang rasa sakit yang alami didalam tubuh (Kalalo Ribka Novita, Rompas, & Bataha, 2014).

Hasil penelitian Dengsangluri, Jyoti A Salunkhe (2015) ada pengaruh pemberian relaksasi nafas dalam terhadap penurunan nyeri kala I fase aktif persalinan fisiologis ibu primipara. Begitu juga hasil penelitian Kalalo, Septi, dan Yolanda (2017), ada pengaruh pemberian relaksasi nafas dalam terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif persalinan fisiologis ibu primipara.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud melakukan asuhan terapi relaksasi nafas dalam terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam pelaksanaan asuhan adalah “Apakah penatalaksanaan teknik relaksasi nafas dalam dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif?”

C. Tujuan Asuhan

Melaksanakan asuhan relaksasi nafas untuk mengurangi intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara.

D. Manfaat Asuhan

1. Manfaat Teoritis

Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu

Ibu bersalin yang mengalami nyeri persalinan dapat mengetahui dan mampu melaksanakan tindakan mandiri relaksasi nafas dalam sebagai upaya untuk menurunkan rasa nyeri.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi tenaga kesehatan lainnya tentang relaksasi nafas dalam untuk menurunkan intensitas nyeri persalinan.

c. Bagi Institusi

Meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pelaksanaan praktik pelayanan kesehatan maupun kebidanan khususnya pasien persalinan kala I dengan teknik relaksasi nafas dalam.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengembangan pengetahuan belajar dalam meningkatkan pengetahuan dan memberikan asuhan yang profesional dan kompeten khususnya pada pasien persalinan kala I sesuai dengan standar kebidanan.